

**PENGARUH IKHWANUL MUSLIMIN TERHADAP  
PEMIKIRAN POLITIK PARTAI KEADILAN SEJAHTERA  
DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT  
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA HUKUM ISLAM  
PROGRAM STUDI JINAYAH SIYASAH**

**OLEH:**

**NUFI MU'TAMAR ALMAHMUDI  
NIM: 08370029**

**PEMBIMBING :**

1. Dr. AHMAD YANI ANSHORI, M.Ag.
2. Dr. H. KAMSI, M.A.

**JURUSAN JINAYAH SIYASAH  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2012**

## ABSTRAK

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan partai Islam yang mendapat perolehan suara yang besar dalam pemilu 2004 dan 2009 dibandingkan dengan partai Islam yang lain. Sebagai partai yang masih tergolong baru, perolehan tersebut merupakan pencapaian yang sangat signifikan. Fenomena PKS tersebut banyak menjadi perhatian di perpolitikan Indonesia bukan hanya karena kepiawaiannya dalam mengembangkan kader dan mendulang suara, melainkan juga dari ideologi Islam yang dianutnya. Partai ini secara sadar mengamalkan doktrin perjuangan Ikhwanul Muslimin (IM) yang didirikan oleh Hasan Al-Banna. Oleh karena itu, bagaimana pengaruh Ikhwanul Muslimin terhadap pemikiran politik PKS di Indonesia?

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang mengkaji data berupa buku, penelitian sebelumnya dan literatur lainnya. Untuk menganalisis fenomena PKS tersebut diperlukan pendekatan historis terhadap fenomena berdirinya PKS, ideologi politiknya serta konsep gerakan politiknya.

Berdirinya PKS sendiri adalah pergeseran dari para aktivis dakwah pada saat bergulungnya pemerintahan Soeharto pada tahun 1998. Tepatnya pada tanggal 20 Juli 1998 para aktivis dakwah ini mendeklarasikan dirinya sebagai partai politik dengan nama Partai Keadilan. Namun, pada pemilu 1999 perolehan suara partai ini tidak mencapai batas minimum perolehan suara yang yang ditentukan dalam UU pemilu saat itu sehingga tidak dapat mengikuti pemilu pada tahun 2004. Oleh karena itu, untuk mengatasi hambatan tersebut pada tanggal 20 April 2002 PK mengubah namanya menjadi PKS. Perubahan PK ke PKS hanyalah semata-mata perubahan nama untuk menyiasati agar bisa mengikuti pemilu 2004.

Sejak awal berdirinya, PKS mendeklarasikan dirinya sebagai partai yang berasaskan Islam. Dalam pemahaman tentang Islam, PKS memahami Islam sebagai agama yang universal/lengkap yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Kemudian dalam pergerakannya, PKS menyatakan sebagai partai dakwah dan menggunakan sistem Tarbiyah dalam perekutan dan pembinaan anggotanya. Keterkaitan PKS dengan gerakan dakwah dan Tarbiyah sendiri memang merupakan satu mata rantai gerakan. Bawa bermula dari gerakan dakwah dan Tarbiyah itulah melalui para aktivisnya mengembangkan ideologi dan kemudian mendirikan PK dan sekarang berubah menjadi PKS.

Penelitian ini mengungkapkan beberapa fenomena pengaruh Ikhwanul Muslimin terhadap pemikiran politik PKS di Indonesia mulai dari berdirinnya yang mentransformasi dari gerakan dakwah/Tarbiyah menjadi sebuah partai, kemudian menjadikan dakwah dan Tarbiyah sebagai konsep gerakan partai, ideologi politiknya dan pemahaman Islam yang memahami Islam adalah agama yang universal/lengkap. Namun, sekalipun PKS banyak menyerap pemikiran-pemikiran Ikhwanul Muslimin PKS tidak mengadopsi pemikiran Ikhwanul Muslimin secara leterlek atau sepenuhnya sama. PKS hanya menerapkan pemikiran-pemikiran Ikhwanul Muslimin yang dapat di terapkan di Indonesia.



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nufi Mu'tamar Almahmudi  
NIM : 08370029  
Judul Skripsi : "Pengaruh Ikhwanul Muslimin Terhadap Pemikiran Politik Partai Keadilan Sejahtera Di Indonesia"

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Juni 2012  
Pembimbing I



Dr. Ahmad Yani Anshori, M.A.  
NIP. 19731105 199603 1 002



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

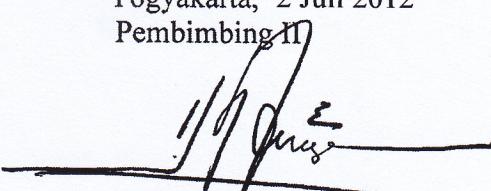
Nama : Nufi Mu'tamar Almahmudi  
NIM : 08370029  
Judul Skripsi : "Pengaruh Ikhwanul Muslimin Terhadap Pemikiran Politik Partai Keadilan Sejahtera Di Indonesia"

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Juli 2012  
Pembimbing II

  
Dr. H. Kamsi, M.A.  
NIP. 19570207 198703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
JURUSAN JINAYAH SIYASAH



Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512840 YOGYAKARTA 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/215/2012

Skripsi/tugas akhir dengan judul : Pengaruh Ikhwanul Muslimin Terhadap Pemikiran Politik Partai Keadilan Sejahtera di Indonesia

Yang dipersiapkan dan disusun oleh,

Nama : Nufi Mu'tamar Almahmudi  
NIM : 08370029  
Telah dimunaqasyahkan pada : 18 Juli 2012  
dengan nilai : 85 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.

**SIDANG DEWAN MUNAQSYAH :**

Ketua Sidang

Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002

Pengaji

Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002

Pengaji II

Drs. M. Rizal Qasim, M.Si.  
NIP. 19630131 199203 1 004

Yogyakarta, 18 Juli 2012



## **SURAT PERNYATAAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nufi Mu'tamar Almahmudi

NIM : 08370029

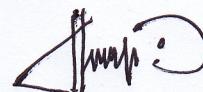
Jurusan : Jinayah Siyasah

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Juni 2012  
Yang menyatakan



Nufi Mu'tamar Almahmudi  
NIM: 08370029

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### **A. Konsonan tunggal**

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Keterangan</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H{	Ha (titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S{	Es (titik di bawah)
ض	Dad	D{	De (titik di bawah)
ط	Ta'	T{	Te (titik di bawah)

ظ	Za'	Z{	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ءـ	Hamzah	,	Apostrof
يـ	Ya'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan syaddah ditulis rangkap.

Contoh: مرب مرب ditulis murabbi

نَزَّل نَزَّل ditulis nazzala

## C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

### 1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Contoh: مرحلة مرحلة ditulis marḥālah

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

Contoh: كرامة الولياء ditulis Karāmah al-auliya'

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

Contoh: زكاة الفطر ditulis zakah al-fitri

#### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	A
—	Kasrah	i	I
—	Dammah	u	U

Contoh : كتب ditulis kataba

رفق ditulis rafiqah

صلح ditulis saluhah

#### E. Vokal Panjang

Fathah + Alif ditulis a>

Contoh: عالم ditulis 'alam

Fathah + Ya' mati ditulis a>

Contoh: تنسى ditulis tansa>

Kasrah + Ya' mati ditulis i>

Contoh: كريم ditulis karim

Dammah + Wawu mati ditulis u>

Contoh: حكمة ditulis hikmah

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + Ya' mati ditulis ai

Contoh: الزحلاني ditulis az-Zuhaili>

Fathah + Wawu mati ditulis au

Contoh: قول ditulis qaul

#### G. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

Contoh: البقرة ditulis al-Baqarah

القرآن ditulis al-Qur'aan

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

Contoh: النساء ditulis an-Nisa'

#### H. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh: وَمَامْحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ ditulis wa ma>Muhammadun illa>rasu

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

Contoh: ذُوِي الْفِرْوَضِ ditulis Z̄awi-al-furu

صَحِيحُ الْعِبَادَةِ ditulis S̄ahīh-al-'ibadah

اصْلَاحُ الْحُكُومَةِ ditulis Islah}al-hukumah

## **MOTTO**

**“Setiap langkah dalam hidup kita selalu dihadapkan pada pilihan, pertimbangkan apa yang jadi pilihmu dan pertahankan apa yang sudah kamu raih supaya kamu menyadari bahwa lebih sulit untuk mempertahankan apa yang kamu raih daripada mendapatkan sesuatu yang baru”**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu

Saudaraku Faoziyah Ekawati dan Salista Kunti  
Nurmalasari

Keponaanku Khansa Nathifa Jassyiyah

Seluruh keluargaku yang belum saya sebut

Seseorang yang selalu menemani hariku

Saya persembahkan skripsi ini buat kalian

Saya sadar saya tidak bisa berbuat apa-apa  
tanpa dukungan kalian.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى الله وصحبه أجمعين.أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً عبده ورسوله لا نبي بعده.

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan Semesta Alam yang telah menciptakan alam beserta hukum-hukumnya, melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dengan pertolongan-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penyusun sanjungkan untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti ajarannya.

Selanjutnya penulis sungguh sangat sadar bahwa tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak baik materiil ataupun non-materiil, studi dan skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis dengan penuh kesenangan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie (Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Norhaidi Hassan, MA., M.Phil., Ph.D. (Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Dr. H. M. Nur, S.Ag., M.Ag (Kepala Jurusan Jinayah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan

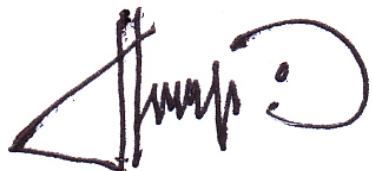
Kalijaga Yogyakarta), yang telah membantu dan memberi kesempatan bagi penulis untuk menempuh dan menyelesaikan studi di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Ahmad Yani Anshori, M.Ag. dan Dr. H. Kamsi, MA., selaku pembimbing penulis yang telah membimbing dengan sabar dan penuh keikhlasan, penulis menyadari tanpa adanya bimbingan beliau berdua penulis sangat sulit menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga terutama dosen-dosen penulis yang telah sabar menyampaikan mata kuliah terbaiknya untuk penulis, tidak lupa juga pada TU Fakultas Syari'ah dan Hukum terutama TU Jurusan Jinayah Siyasah yang telah membantu secara administrasi dalam penyelesaian studi dan skripsi ini.
4. Ayahanda Nurkholis dan Ibunda Trifaikoh yang selalu mencerahkan kasih sayang, mendukung baik spiritual dan material, dan selalu memberi semangat untuk menyelesaikan studi ini.
5. Kakaku Faoziyah Ekawati dan Adikku Salista Kunti NurmalaSari yang selalu sabar mensupportku, dan pada seluruh keluargaku yang belum sempat disebut, kalian semua adalah inspirasi dan penyamangat bagiku.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan satu angkatan di Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, yang telah ikut membantu memperkaya khasanah keilmuan dan pengalaman.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Sebuah harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan

sumbangan bagi perkembangan khasanah keilmuan, bangsa, agama, dan negara,  
serta bermamfaat bagi semua kalangan. Amin.

Yogyakarta, 5 Juni 2012  
Penulis



**NUFI MU'TAMAR ALMAHMUDI**  
NIM : 08370029

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	vii
MOTTO .....	xii
PERSEMBAHAN .....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Pokok Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan .....	7
D. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Telaah Pustaka .....	9
B. Landasan Teoritik .....	10
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
A. Jenis Penelitian .....	16
B. Sifat Penelitian .....	16

C. Pengumpulan Data .....	16
D. Analisis Data .....	17
E. Pendekatan Penelitian .....	17
<b>BAB IV : PEMIKIRAN POLITIK PKS .....</b>	<b>18</b>
A. PKS Dalam Konfigurasi Politik Islam Di Indonesia .....	18
B. Pemikiran Politik PKS .....	22
1. Gerakan Dakwah .....	22
2. Gerakan Tarbiyah .....	38
3. Organisasi Politik .....	48
C. Pengaruh Ikhwanul Muslimin .....	65
1. Gerakan Dakwah .....	65
2. Gerakan Tarbiyah.....	67
3. Organisasi Politik .....	71
<b>BAB V : KONTRIBUSI PKS DALAM RANAH KEINDONESIAAN .....</b>	<b>83</b>
A. Gerakan Dakwah .....	83
B. Gerakan Tarbiyah .....	85
C. Organisasi Politik.....	87
<b>BAB VI : PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>
Terjemahan .....	I
Lambang Partai Keadilan Sejahtera .....	II
Biografi Tokoh Dan Ulama .....	III
Curriculum Vitae .....	VI

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan dunia perpolitikan negara demokrasi, Pemilihan Umum merupakan peristiwa penting dalam proses politik. Di negara Indonesia, pada awal pelaksanaan pemilu tepatnya jatuh pada tahun 1955 menerapkan sistem multi partai, walaupun demikian gejala partai tunggal dan dwi partai tidak asing dalam sejarah perjalanan perpolitikan Indonesia.

Banyak harapan yang ditumpukan pada pemimpin melalui pemilu, hasilnya sampai detik inipun belum ada perubahan yang signifikan yang terjadi justru munculnya Orang Kaya Baru (OKB) dari bagi hasil kue politik di era Reformasi. Rezim multi partai yang mengatasnamakan demokrasi malah membuat rakyat semakin susah dan frustasi menghadapi kebijakan yang sama sekali tidak pernah memihak rakyat. Paradigma demokrasi lebih mengutamakan prosedur (voting dalam mengambil keputusan) ketimbang substansi, yaitu dari, oleh, untuk rakyat.<sup>1</sup>

Setelah Orde Baru bergulir, telah banyak terjadi perubahan dalam pola pikir masyarakat Islam. Kekuatan politik Islam pada era Orde Baru yang tadinya diciutkan dan ditekan pada sebatas pergerakan kultural, pada Orde Reformasi mulai bergerak kembali dan menyuarakan aspirasinya melalui gerakan taktis

---

<sup>1</sup> Sarbini, *Islam Di Tepian Revolusi, Ideologi, Pemikiran Dan Gerakan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. V.

seperti membangun partai dan kelompok pergerakan lainnya. Sejumlah kaum intelek muda dari berbagai latar belakang pendidikan yang lebih menginginkan perubahan lebih kongkret mulai membangun gerakan baru yang lebih bersifat Islam fundamental. Gerakan mereka dinilai lebih bersifat politis dibanding kultural. Pergerakan ini perlu dicermati melihat keadaan politik di Indonesia yang sedang dilanda status quo melalui dominasi kekuatan-kekuatan partai lama (PDI-P dan Golkar) serta marak juga munculnya pergerakan Islam yang mengadopsi basis masa dari gerakan-gerakan partai lama.

Kesempatan untuk berpartisipasi langsung dalam kancah politik nasional menjadi terbuka setelah rezim Orde Baru yang berkuasa 32 tahun dan tidak dilawan itu kemudian mengalami keruntuhan. Pada pemilu pertama orde reformasi kemudian muncul partai-partai Islam yang menggunakan nama masyumi, seperti Partai Masyumi Baru dan Partai Politik Islam Indonesia Masyumi (PPII Masyumi) selain itu berdiri juga Partai Bulan Bintang (PBB) dan pada pemilu itu pula muncul Partai Keadilan yang menurut Yusuf Qaradhawi, Partai Keadilan (kini berganti nama menjadi Partai Keadilan Sejahtera atau PKS) merupakan perpanjangan tangan dari gerakan Ikhwanul Muslimin Mesir yang mewadahi komunitas terbaik kalangan muda intelektual yang sadar akan agama, negeri, dunia, dan zamannya. Namun tulisan ulama yang kini bermukim di Qatar itu belum pernah mendapat konfirmasi dari para pengurus DPP PKS.<sup>2</sup>

PKS sering disebut sebagai keajaiban politik Indonesia. Betapa tidak, hanya sekitar satu tahun setelah ia dideklarasikan, partai yang semula Partai

---

<sup>2</sup> Yusuf Qaradhawi, *Umat Islam Menyongsong Abad ke-21*, (Solo: Era Intermedia, 2001), hlm. 92, dalam “Ikhwanul Muslimin,” [http://id.wikipedia.org/wiki/Ikhwanul\\_Muslimin](http://id.wikipedia.org/wiki/Ikhwanul_Muslimin), akses 13 Juli 2011.

Keadilan itu berhasil mengikuti pemilu 1999 dan menjaring 1.436.565 suara atau sekitar 1,36 % dari keseluruhan jumlah suara dan menempatkan 7 wakilnya di DPR.<sup>3</sup> Pada pemilu 2004 meraih suara yang cukup signifikan untuk partai yang tergolong baru, hasil pemilu 1999 memang PKS dulu PK (Partai Keadilan) tidak bisa mencapai angka *electoral threshold*<sup>4</sup> 2%, namun dalam konteks perimbangan politik nasional capaian ini cukup mengembirakan. Sebab, dari 160 parpol yang mendaftar di KPU, hanya 48 parpol yang lolos ikut pemilu, dan dari 48 parpol peserta pemilu itu hanya 21 partai yang memperoleh kursi di DPR RI, Partai Keadilan menduduki peringkat ke 7 dengan 7 kursi di DPR RI, 26 kursi di DPRD Provinsi, 153 kursi di DPRD Kabupaten/Kota.

Perolehan suara PKS pada Pemilu 2004 lebih meyakinkan, bukan saja telah melampaui *electoral threshold*, momok yang menghantui PKS sepanjang tahun-tahun yang sulit itu, tetapi bahkan telah melakukan lompatan politik besar dengan merebut 8.325.020 suara atau 7,34%. Peningkatan suara sebesar 600%. Lebih menarik lagi dari semua partai politik yang ikut pada pemilu 1999 hanya PKS yang meraih peningkatan suara secara nasional pada pemilu 2004, sedangkan partai-partai lain baik yang berideologi nasionalis sekuler maupun Islam mengalami penurunan suara secara nasional. Demikian juga pada pemilu 2009, PKS mengalami kenaikan setelah mendapat sebanyak 8.206.955 suara (7,8%) dan menjadi satu-satunya partai selain Demokrat yang mengalami kenaikan jumlah

---

<sup>3</sup> M. Imdadun Rahmat, *Ideologi Politik PKS Dari Masjid Kampus Ke Gedung Parlemen*, (Yogyakarta: LkiS, 2008), hlm. 1.

<sup>4</sup> *Electoral threshold* merupakan batas minimum perolehan suara agar dapat mengikuti pemilu selanjutnya, seperti disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 3 tahun 1999 Tentang pemilu bahwa batas perolehan suara partai minimum dua persen.

persentase perolehan suara.<sup>5</sup> Bahkan, mantan presiden partai ini, Hidayat Nur Wahid, terpilih sebagai ketua MPR.

Perolehan suara dan kursi tersebut merupakan suatu *kapitalisasi politik* yang luar biasa. Aset politik PKS terlalu kecil jika dibandingkan dengan margin politik tahun 1999. Selain itu, 6 partai di atas perolehan suara Partai Keadilan adalah partai masa lalu atau memiliki warisan *sosio-historis* yang besar. Partai-partai peringkat 1 hingga 3 (PDIP, Partai Golkar dan PPP) adalah partai tradisional orde baru, sementara partai-partai peringkat 4 hingga 6 masing-masing memiliki basis *sosio historis* yang besar: PKB berbasis pada NU (Nahdlatul Ulama) organisasi Islam terbesar di Indonesia, PAN berbasis pada Muhammadiyah, dan PBB berbasis pada Masyumi. Karena itu, diantara partai-partai baru Partai Keadilan merupakan fenomena politik yang sangat menonjol.<sup>6</sup>

Partai ini mendapat sorotan kuat dari publik bukan hanya karena kepiawaianya dalam mengembangkan kader dan mendulang suara, melainkan juga dari ideologi Islam yang dianutnya. Partai ini secara sadar mengamalkan doktrin perjuangan Ikhwanul Muslimin (IM). IM sering dilihat sebagai organisasi yang ingin mengubah dunia Islam secara radikal dan sering berbenturan secara frontal dengan pemerintah di mana ia berada. Dalam bentuk yang ekstrim, ideologi IM dipakai oleh berbagai kelompok garis keras untuk mendasari aksi-aksi kekerasan, pembunuhan dan pemberontakan senjata.

---

<sup>5</sup> Laporan Pertanggung Jawaban DPP PKS 2005.

<sup>6</sup> Djoko Yuniarto, "Survival PKS Sebagai Partai Dakwah Dalam Melakukan Fungsi Partai Politik Pada Sistem Politik Indonesia," <http://djokoyuniarto.multiply.com/journal/item/11> , akses 13 Juli 2011.

Partai yang merupakan transformasi gerakan Tarbiyah<sup>7</sup> atau gerakan dakwah kampus yang sebagian menjadikan dirinya sebagai Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia, kemudian pasca momentum reformasi, tepatnya pada tanggal 09 Agustus 1998, gerakan dakwah Tarbiyah ini justru melakukan langkah yang lebih berani untuk memunculkan dirinya ke hadapan publik dengan mengumumkan secara legal formal sebagai gerakan yang berkekuatan politik pula.

Fenomena munculnya Partai Keadilan (PK) pada 1998 yang berganti nama menjadi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) pada 2004 adalah peristiwa unik dan menarik berhubung telah memberikan warna dan harapan baru bagi pergerakan Islam politik di Indonesia. Bahkan cendekiawan (alm.) Nurcholish Madjid mendukung keberadaan PKS dan berharap bahwa PKS adalah partai masa depan.<sup>8</sup> Yang perlu diketahui bahwa PKS lahir dari gerakan Tarbiyah. Gerakan Tarbiyah sendiri awalnya lebih berfokus sebagai gerakan dakwah yang muncul di awal 1980-an di era Orde Baru. Fenomena transformasi gerakan Tarbiyah menjadi partai politik menjadi menarik diamati karena Ikhwanul Muslimin sebagai sumber ideologi Tarbiyah sangat menekankan pentingnya sebuah negara Islam atau ***Khilafah Islamiyah***. Hal ini merupakan karakter orisinal pemikiran tokoh

---

<sup>7</sup> Gerakan Tarbiyah melakukan strategi menarik diri dari hiruk-pikuk politik dan menggantinya dengan kajian-kajian Islam yang fokus pada pendalamannya ajaran-ajaran Islam yang praktis pun mulai diminati kalangan mahasiswa di kampus-kampus. Model Gerakan Tarbiyah ini dirancang terstruktur (terorganisasi), berjenjang secara rapih. Rekrutmen anggota amat selektif untuk dibina menjadi kader potensial. Pengorganisasian dan pembentukan faham Gerakan Tarbiyah mengacu pada apa yang pernah dilakukan organisasi Ikhwanul Muslimin, <http://paramadina.wordpress.com>, akses 13 Juli 2011.

<sup>8</sup> Irfan Mohamad, “PKS, dari Dakwah ke Politik,” <http://paramadina.wordpress.com/>, akses 13 Juli 2011.

Ikhwanul Muslimin yang salah satunya adalah pemikiran Hasan Al-Banna yang buku-bukunya sering dirujuk oleh gerakan Tarbiyah.

Gerakan Tarbiyah bisa difahami sebagai alternatif dari berbagai gerakan Islam saat itu. Untuk memahami dimana letak PKS dalam peta gerakan Islam lain maka *setting* politik saat itu perlu dicermati. Di sini perlu diingat bahwa penguasa Orde Baru saat itu melakukan represi (hambatan) terhadap aktivitas Islam politik. Islam politik adalah kecenderungan sebagian muslim yang aktif di sektor politik dengan membawa aspirasi agamanya. PKS adalah sebuah partai yang sangat menarik dalam politik kontemporer Indonesia, ini tidak hanya karena perkembangan partai yang sangat pesat dalam hal keanggotaan dan perolehan suara pemilu, tetapi juga karena PKS (Partai Keadilan Sejahtera) menawarkan pendekatan baru dan berbeda dalam politik Islam yang hampir tidak pernah ada dalam sejarah Indonesia. Terkait aktivitas kadernya yang memiliki kontinuitas dalam menggelar pengajian-pengajian dari rumah ke rumah dan dari masjid ke masjid. Partai ini lebih dikenal dengan istilah partai dakwah karena bertujuan untuk gerakan dakwah dalam menegakkan kesejahteraan umat.

Berangkat dari persoalan diatas penyusun merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti fenomena PKS tersebut, sekaligus untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan khasanah keilmuan.

## **B. Pokok Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh Ikhwanul Muslimin terhadap pemikiran politik Partai Keadilan Sejahtera di Indonesia?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

Bagaimana pengaruh Ikhwanul Muslimin terhadap pemikiran politik Partai Keadilan Sejahtera di Indonesia.

Sedangkan kegunaan penelitian ini di antaranya adalah:

1. Dapat memberikan kontribusi pengetahuan terhadap para penggiat, akademisi, tokoh masyarakat, analis/pengamat, mahasiswa dan aktivis gerakan partai politik Islam Indonesia tentang Ikhwanul Muslimin dan Partai Keadilan Sejahtera.
2. Secara akademisi berfungsi menambah dan melengkapi referensi yang telah ada tentang Ikhwanul Muslimin dan Partai Keadilan Sejahtera.

### **D. Sistematika Pembahasan**

Dalam menguraikan skripsi ini penyusun membagi pembahasannya ke dalam lima bab yaitu:

Bab *Pertama*, yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian ini, pokok masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika penulisan dalam menyusun penelitian ini.

Bab *Kedua*, yaitu landasan teori dalam penyusunan penelitian ini, yang terdiri dari telaah pustaka, landasan teoritik dan hipotesis yang akan digunakan sebagai analisis dalam penulisan penelitian ini.

Bab *Ketiga*, yaitu metode yang di pakai dalam menyusun penulisan penelitian ini. Metode tersebut meliputi jenis penelitian yang di ambil, sifat penelitian, pengumpulan data, pengolahan data serta pendekatan penelitiannya. Dengan metode ini, penelitian akan lebih teratur dan lebih mudah dalam menyelesaikan penelitian ini.

Bab *Keempat*, yaitu membahas Partai Keadilan Sejahtera dalam konfigurasi politik Islam di Indonesia, pemikiran politik Partai Keadilan Sejahtera, dan membahas pengaruh Ikhwanul Muslimin terhadap pemikiran politik Partai Keadilan Sejahtera di Indonesia.

Bab *Kelima*, yaitu membahas kontribusi Partai Keadilan Sejahtera dalam ranah Keindonesiaan.

Bab *Keenam*, yaitu bab terakhir yang merupakan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berangkat dari uraian-uraian yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pengaruh Ikhwanul Muslimin terhadap pemikiran politik Partai Keadilan Sejahtera di Indonesia sangat dominan melalui proses pemikiran yang dibawa oleh para alumni perguruan di Timur Tengah. Ikhwanul Muslimin mempunyai pengaruh terhadap pemikiran politik PKS mulai dari berdirinya yang mentranformasi dari gerakan dakwah/Tarbiyah menjadi sebuah partai, ideologi politiknya, pemahaman keagamaan yang memahami Islam adalah agama yang lengkap/universal, konsep gerakan dakwah dan konsep gerakan yang menggunakan sistem Tarbiyah. Pemikiran politik Ikhwanul Muslimin dalam tubuh Partai Keadilan Sejahtera yang paling dominan yaitu mengenai sistem dan konsep gerakannya. Konsep yang di pakai oleh PKS yang terinspirasi oleh Ikhwanul Muslimin yaitu konsep dakwah dan Tarbiyah. Dalam gerakan dakwahnya, PKS menggunakan prinsip dan manhaj (metode) pentahapan dakwah IM. Sedangkan dalam gerakan Tarbiyah yang menjadi inti aktivitas, PKS menggunakan target, tujuan, agenda perjuangan dan sarana Tarbiyah IM. Namun, sekalipun PKS banyak menyerap pemikiran-pemikiran Ikhwanul Muslimin PKS tidak mengadopsi pemikiran Ikhwanul Muslimin secara leterlek atau sepenuhnya

sama. PKS hanya melakukan menerapkan pemikiran-pemikiran Ikhwanul Muslimin yang dapat di terapkan di Indonesia.

## B. Saran

1. Kajian mengenai pengaruh Ikhwanul Muslimin terhadap pemikiran politik Partai Keadilan Sejahtera di Indonesia sangatlah menarik dikarenakan Partai Keadilan Sejahtera merupakan partai Islam terbesar di Indonesia. Untuk itu, penelitian mengenai Partai Keadilan Sejahtera harus tetap dilakukan untuk menambah khasanah keilmuan mengenai perpolitikan di Indonesia.
2. Penelitian mengenai pengaruh Ikhwanul Muslimin terhadap pemikiran politik Partai Keadilan Sejahtera di Indonesia ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu perlu pengkajian ulang untuk menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Per-kata*, Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2007.

### B. Buku dan Lain-lain

Alhumami, "PKS dan *Political Brand*," *Tempo*, Kamis, 24 Juni 2004.

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Keadilan Sejahtera.

Banna, Hasan al-, *Risalah Pergerakan Al-Ikhwan Al-Muslimun 1*, alih bahasa Anis Matta dkk., cet. ke-13, Solo: Era Intermedia, 2006.

Budiardjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia, 1982.

Damanik , Ali Said, *Fenomena Partai Keadilan Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia*, Jakarta: Teraju, 2002.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Fahmi, Nashir, *Menegakan Syariat Islam Ala PKS*, Solo: Intermedia, 2006.

Faris, M. Abd. Qodir Abu, *Fiqih Politik Hasan Al Banna*, Solo: Media Insani Press, 2003.

Furqon, Aay Muhammad, *Partai Keadilan sejahtera: Ideologi dan Praksis Politik Kaum Muda Muslim Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Teraju, 2004.

Hafidhuddin, Didin, "Aktivis Dakwah Dalam Dunia Politik," <http://tarbiyahbukanpk.com/2011/07/05/aktivitas-dakwah-dalam-dunia-politik/>, diakses 25 April 2012.

Hawa, Said, *Membina Angkatan Mujahid: Studi Analitis atas Dakwah Hasan Al-Banna dalam Risalah Ta'lim*, Solo: Intermedia, 2005.

Hendra, Ayong, "Peran Politik Partai Keadilan Sejahtera Dalam Upaya Pemberantasan Korupsi di Palembang (2004-2005)", *skripsi* Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

- Husein Bin Muhsin Bin Ali Jabir, *Membentuk Jama'atul Muslimin*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Jamil, M. Bahrudin, "Relasi Politik dan Dakwah Partai Keadilan Sejahtera (PKS)," *skripsi* Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Kamil, Sukron, "Peta Pemikiran Politik Islam Modern dan Kontemporer," dalam *Jurnal Universitas Paramadina*, Vol. 3: 1, September 2003.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Ikhwanul Muslimin Konsep Gerakan Terpadu*, Jakarta : Gema Insani Press, 1997.
- - - -, *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, Solo: Era Intermedia, 1999.
- Machmudi, Yon, *Partai Keadilan Sejahtera: Wajah Baru Islam Politik Indonesia*, Bandung: Harakatuna, 2005.
- Majelis Pertimbangan Pusat PKS, *Falsafah Dasar Perjuangan dan Platform Pembangunan PKS*, Jakarta: MPP PKS, 2008.
- - - -, *Partai Keadilan Sejahtera,Ringkasan Platform Kebijakan Pembangunan Partai Keadilan Sejahtera dan Isu-isu Nasional Berbasis Platform*, Jakarta: MPP PKS, 2008.
- Matta, Anis, *Menikmati Demokrasi Strategi Dakwah Meraih Kemenangan*, Jakarta: Pustaka Saksi, 2002.
- Meleong , Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 15, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mohamad, Irfan, *PKS, dari Dakwah ke Politik*, <http://paramadina.wordpress.com/>, akses 13 Juli 2011.
- Najib, "Peran Ikhwanul Muslimin dalam Perpolitikan di Indonesia," [http://beritapks.com/Peran\\_Ikhwanul\\_Muslimin\\_dalam\\_Perpolitikan\\_di\\_Indonesia.htm](http://beritapks.com/Peran_Ikhwanul_Muslimin_dalam_Perpolitikan_di_Indonesia.htm), akses 23 Maret 2012.
- Nashir, Haedar, *Manifestasi Gerakan Tarbiyah: Bagaimana Sikap Muhammadiyah?*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007.
- Nawawi, Hadiri, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1955.
- PT Kompas Media Nusantara, *Partai-partai Politik Indonesia: Ideologi dan Program 2004-2009*, Kompas, 2004.

- Qaradhawi, Yusuf, *Sistem Kaderisasi Ikhwanul Muslimin*, Solo: Pustaka Mantiq, 1992.
- Qutb, Sayyid. Abdullah Azzam, *Mengapa Aku Dihukum Mati*, Jawa Tengah: Kafayeh, 2008.
- Rahmat, M. Imdadun, *Arus Baru Islam Radikal: Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah Ke Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- - - -, *Ideologi Politik PKS Dari Masjid Kampus ke Gedung Parlemen*, Yogyakarta: LkiS, 2008.
- Ridho, Abu, *Saat Dakwah Memasuki Wilayah Politik*, Bandung: Syamil, 2003.
- Romli, Lili, *Pelembagaan Partai Politik Pasca-Orde Baru*, Jakarta: LIPI Press, 2008.
- Rubaidi, A., *Radikalisme Islam, Nahdlatul Ulama & Masa Depan Moderatisme Islam Indonesia*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2010.
- Sarwat, Ahmad, *Fiqih Politik*, DU Center.
- Sastraa, R.B. Suryama M., *MUKERNAS PKS 2008*, Jakarta: Fraksi Partai Keadilan Sejahtera, 2008.
- Shafiiyyah, Amatullah dan Haryati Soeripno, *Kiprah Politik Muslimah: Konsep dan Implementasinya*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Sidiq, Mahfudz, *KAMMI dan Pergulatan Reformasi*, Solo: Era Intermedia, 2003.
- Sukarna. *Sistem Politik*, Bandung: Alumni, 1979.
- Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo, 1992.
- Syafiie, Inu Kencana, *Filsafat Pemerintahan (Mencari Bentuk Good Governance yang Sebenarnya Secara Universal)*, Jakarta: PT. Perca, 2001.
- Syamsuri, Ahmad Rofi', "Gerakan Dakwah Ikhwanul Muslimin dan Dakwah di Indonesia," dalam *Jurnal El Hikmah*, Vol. 1: 2, Mei 2009.
- Tempo, "Hasrat PKS Jadi Partai Besar," Senin, 1 Agustus 2005.
- Tim DPP Kaderisasi PKS, *Manajemen Tarbiyah Anggota Pemula*, Jakarta: DPP Partai Keadilan Sejahtera Departemen Kaderisasi & Syamil Cipta Media, 2004.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik, Kemenkumham, 2011.

Wahid, Abdurrahman, (ed.), *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*, , Jakarta: The Wahid Institute, 2009.

Waluyo, Sapto, *Kebangkitan Politik Dakwah*, Bandung: Harakutuna, 2005.

Yuniarto, Djoko, “Survival PKS Sebagai Partai Dakwah Dalam Melakukan Fungsi Partai Politik Pada Sistem Politik Indonesia,” <http://djokoyuniarto.multiply.com/journal/item/11> , akses 13 Juli 2011.

“DPRa Sampangan PKS,” <http://dprasampanganpks.wordpress.com/sejarah-pks/>, akses 4 Mei 2012.

“Gerakan Revivalisme Islam Ikhwanul Muslimin,” <http://zoulexa.wordpress.com/2011/03/03/gerakan-revivalisme-islam-%E2%80%9C-ikhwanul-muslimin%E2%80%9D/>, akses 25 April 2012.

“Ikhwanul Muslimin,” [http://id.wikipedia.org/wiki/Ikhwanul\\_Muslimin](http://id.wikipedia.org/wiki/Ikhwanul_Muslimin), akses 13 Juli 2011.

“Partai Keadilan Sejahtera,” [http://id.wikipedia.org/wiki/Partai\\_Keadilan\\_Sejahtera](http://id.wikipedia.org/wiki/Partai_Keadilan_Sejahtera), akses 30 November 2011.

“Platform Kebijakan Pembangunan PKS,” <http://www.pks.or.id/content/falsafah-dasar-perjuangan-dan-platform-kebijakan-pembangunan-pks>, akses 25 Maret 2012.

“PKS Partai Dakwah, Dari Dulu dan Tetap akan Begitu”, <http://pkssrambutan.blogspot.com/2012/03/pks-partai-dakwah-dari-dulu-danakan.html>, akses 25 April 2012.

“Sejarah Ringkas,” <http://pkstiga.blogspot.com/2012/03/sejarah-ringkas.html>”, akses 3 Mei 2012.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran I*

**TERJEMAHAN**

No	Hlm	Bab	Terjemahan
1	11	II	Dan berpeganglah kamu semua kepada tali Allah dan janganlah berpecah belah (QS: Ali Imran (3): 103)
2	29	IV	Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar. (QS: Al Hujurat (49): 15)
3	50	IV	Bagaimana aku takut kepada sembah-sembahan yang kamu persekutukan (dengan Allah), padahal kamu tidak takut mempersekuatkan Allah dengan sembah-sembahan yang Allah sendiri tidak menurunkan hujah kepadamu untuk mempersekuatkan-Nya. Maka manakah di antara dua golongan itu yang lebih berhak mendapat keamanan (dari malapetaka), jika kamu mengetahui? Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan kelaliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. Al-An'am (6): 81-82)

*Lampiran II*

**LAMBANG PARTAI KEADILAN SEJAHTERA**



**Unsur Lambang Partai Keadilan Sejahtera :**

1. Kotak Persegi Empat
  - Kesetaraan
  - Keteraturan
  - Keserasian
2. Kotak Hitam
  - Ka'bah (Baitullah)
3. Bulan Sabit
  - Kemenangan Islam
  - Keindahan
  - Kebahagiaan
  - Pencerahan
4. Untaian Padi Tegak Lurus
  - Keadilan
  - Ukuwah
  - Istiqomah
  - Kesejahteraan
5. Putih
  - Bersih dan Kesucian
6. Hitam
  - Aspiratif dan Kepastian
7. Kuning Emas
  - Kecemerlangan
  - Kegembiraan
  - Kejayaan

### *Lampiran III*

## BIOGRAFI TOKOH DAN ULAMA

### **Hasan Al-Banna**

Hasan Al Banna adalah tokoh agama, ulama, dan pemimpin gerakan Islam Ikhwanul Muslimin. Beliau dianggap sebagai pemimpin para Da'i (pendakwah) Islam dunia. Hasan Al Banna lahir di daerah pedesaan diwilayah Mahmudiyah (Mesir) tahun 1906, putra seorang ulama besar Mesir. Sejak kecil telah akrab dengan pendidikan Islam, pengkajian Alqur'an, hadist dan ilmu fiqh dengan berguru pada orang tuanya. Kecerdasan otaknya dibuktikan dengan kemampuannya menghafal kitab suci Alqur'an pada usia 14 tahun. Prestasi Hasan Al-Banna tidak hanya dalam ilmu keagamaan, tapi juga dalam pendidikan formal. Pada pendidikan menengah, ia lulus dengan predikat terbaik di sekolahnya dan lulusan terbaik nomor 5 di seantero Mesir. Ia kemudian melanjutkan ke Universitas Darul Ulum Mesir saat berumur 16 tahun dan lulus pada usia 21 tahun. Setelah tamat beliau berkiprah dalam dunia pendidikan sebagai tenaga pengajar di perguruan Isma'iliyah. Saat itu, dunia Islam masih mengalami masa krisis karena Dinasti Utsmaniyah (Turki) sebagai pusat kekuatan Islam dunia mengalami keruntuhan dan Turki dijadikan Negara sekuler oleh Mustafa Kemal Attaturk. Tidak hanya itu, banyak tokoh Islam, Ulama besar, dan pemuka agama dijebloskan dalam tahanan oleh pemerintah sekuler Turki. Penjajahan dan imperialisme bangsa Eropa pun semakin meluas ke berbagai belahan dunia. Melihat kenyataan tersebut, Hasan Al Banna kemudian berjuang membangkitkan semangat, nasionalisme, dan ukhuwah Islamiyyah melalui dakwah dengan berbagai cara mulai dari kedai-kedai kopi, pengajian rutin dan mimbar-mimbar agama. Akhirnya Beliau bersama para pegikutnya mendirikan organisasi Ikhwanul Muslimin yang bergerak dalam bidang dakwah, sosial keagamaan, serta menggalang kekuatan politik.

### **Sayyid Qutb**

Sayyid Qutb adalah seorang ilmuwan, sastrawan, ahli tafsir sekaligus pemikir dari Mesir. Ia banyak menulis dalam berbagai bidang. Ia mempunyai nama lengkap Sayyid Qutb Ibrahim Husain Syadzili. Ia lahir di daerah Asyut, Mesir tahun 1906, di sebuah desa dengan tradisi agama yang kental. Dengan tradisi yang seperti itu, maka tak heran jika Qutb kecil menjadi seorang anak yang pandai dalam ilmu agama. Tak hanya itu, saat usianya masih belia, ia sudah hafal Qur'an. Bakat dan kepandaian menyerap ilmu yang besar itu tak disiasiakan terutama oleh kedua orang tua Qutb. Selama hidupnya selain aktif menulis, ia juga aktif dalam gerakan Islam yang dipimpin oleh Hasan Al-Banna. Sayyid Qutb terkenal sebagai seorang penulis buku. Ia telah menghasilkan lebih dari dua puluh buah karya dalam berbagai bidang diantaranya karya sastra dan buku-buku keagamaan. Sayyid Qutb pernah bekarir sebagai pengawas pendidikan di Departemen Pendidikan Mesir. Ia bekerja sangat professional dan berprestasi tinggi hingga dikirim pemerintah

Mesir untuk menuntut ilmu di Amerika. Ia menuntut ilmu di tiga perguruan tinggi yaitu Wilson's Teacher's College ( Washington) , Greeley College (Colorado) dan Stanford University (California). Tak cukup sampai disitu, ia juga berkelana ke Itali, Inggris dan Swiss dan Negara Eropa lainnya untuk menimba ilmu sebanyak-banyaknya.

### **Dr. Yusuf Qaradhwai**

Lahir di sebuah desa kecil di Mesir bernama Shafth Turaab di tengah Delta pada 9 September 1926. Usia 10 tahun, ia sudah hafal al-Qur'an. Menamatkan pendidikan di Ma'had Thantha dan Ma'had Tsanawi, Qaradawi terus melanjutkan ke Universitas al-Azhar, Fakultas Ushuluddin. Dan lulus tahun 1952. Tapi gelar doktornya baru dia peroleh pada tahun 1972 dengan disertasi "Zakat dan Dampaknya Dalam Penanggulangan Kemiskinan", yang kemudian di sempurnakan menjadi Fiqh Zakat. Sebuah buku yang sangat komprehensif membahas persoalan zakat dengan nuansa modern. Dalam perjalanan hidupnya, Qaradawi pernah mengenyam "pendidikan" penjara sejak dari mudanya. Saat Mesir dipegang Raja Faruk, dia masuk bui tahun 1949, saat umurnya masih 23 tahun, karena keterlibatannya dalam pergerakan Ikhwanul Muslimin. Pada April tahun 1956, ia ditangkap lagi saat terjadi Revolusi Juni di Mesir. Bulan Oktober kembali ia mendekam di penjara militer selama dua tahun. Qaradawi terkenal dengan khutbah-khutbahnya yang berani sehingga sempat dilarang sebagai khatib di sebuah masjid di daerah Zamalik. Alasannya, khutbah-khutbahnya dinilai menciptakan opini umum tentang ketidakadilan rezim saat itu.

### **Muhammad Anis Matta, Lc.**

Anis merupakan salah satu politisi muda berpengaruh dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Sekjen DPP PKS dan Wakil Ketua DPR (2009-2014) yang kutu buku ini aktif menulis di berbagai media Islam dan sudah menghasilkan sejumlah buku. Pria bernama lengkap Muhammad Anis Matta, LC ini sangat mencintai buku. Hobi membaca sudah dilakoninya sejak kecil. Pada musim liburan sekolah misalnya, jika anak-anak seusianya asyik bermain, pria kelahiran Bone, Sulawesi Selatan ini justru lebih suka menghabiskan waktunya dari pagi hingga malam dengan membaca. Hobinya membaca berpengaruh besar pada kemampuan menulisnya. Karya-karyanya tersebar di beberapa media Islam seperti Saksi, Tarbawi, Ummi dan Suara Hidayatullah. Karya-karya yang tercecer di berbagai media Islam tersebut sebagian besar telah dikumpulkan menjadi sebuah buku. Hasil goresan penaanya dapat dilihat pada dua buku monumental, yakni Biar Kuncupnya Mekar Menjadi Bunga yang diterbitkan Pustaka UMMI dan Risalah Pergerakan, terjemahan Risalah Ta'limnya Hasan Al-Banna. Selain, itu ada beberapa buku lagi yang ikut menyumbang perkembangan pemikiran Islam di Indonesia. Berbicara dalam konteks Indonesia, Anis berpendapat bahwa gerakan-gerakan pemikiran Islam yang dibangun sebagai kekuatan pro sekuler di dalam basis-basis pertahanan budaya Islam baik yang dulu bernama gerakan pembaruan maupun yang reinkarnasinya kini bernama Islam Liberal atau Islam kiri, tidak pernah

sanggup membawa konsep-konsep pemikiran yang orisinil, komprehensif, berlandaskan metodologi yang kokoh dan output empiris yang sukses. Sementara, permasalahan lain dari gerakan sekuler seperti Islam Liberal atau Islam kiri adalah ketergantungan mereka akan dukungan politik, media dan dana dari Barat. Kiprahnya di panggung politik nasional dimulai ketika terpilih sebagai anggota DPR RI periode 2004-2009. Mantan Anggota Majelis Hikmah PP Muhamadiyah itu sebelumnya menduduki kursi Sekretaris Jenderal PKS dua periode berturut-turut yakni periode 2003-2005 dan 2005-2010.

**Dr. H.M. Hidayat Nur Wahid, MA.**

Hidayat Nur Wahid lahir di Klaten 8 April 1960. Semasa kecil ia bercita-cita menjadi dokter. Alasannya sederhana. Karena ingin dirinya dapat membantu sesama. Namun, keikhlasannya menjalani skenario hidup dari Allah membawanya ke dunia yang tak pernah dicita-citakannya: dunia politik. Kendati demikian, tekadnya tak berubah. Di manapun beraktivitas, dia selalu berupaya menjadi bagian dari solusi. Bukan justru bagian dari masalah. Hidayat kecil hidup seperti anak-anak desa lainnya. Bermain di sawah, mencari ikan di sungai dan menggembala ternak. Ayah beliau yang seorang guru berpikir jauh ke depan. Hidayat dikirimnya ke pondok pesantren modern Gontor. Rupanya, inilah yang menjadi dasar bagi langkah besar Hidayat ke masa depan. Dari Gontor, Hidayat melanjutkan pendidikannya ke Madinah, Arab Saudi. Sepulang dari Madinah, sebetulnya Hidayat ingin pulang dan mengamalkan ilmunya di Yogyakarta. Dekat dengan kampung kelahiran di Prambanan. Namun, teman-temannya di Jakarta mencegatnya. Mereka membutuhkan peran Hidayat. Di Jakarta, Hidayat pun serius beraktivitas sebagai tenaga pengajar di UIN Syarif Hidayatullah, Universitas Muhammadiyah dan Universitas Islam Asy Syafiiyah. Tampaknya Allah punya skenario lain. Rekan-rekan Hidayat yang semula membuat LSM, kemudian mendirikan partai. Tunduk pada keputusan musyawarah, Hidayat pun didaulat menjadi deklarator Partai Keadilan (PK). Kiprah Hidayat di PK dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) terus menanjak. Bahkan, Hidayat pernah dua kali menjadi “Presiden”. Yakni, Presiden PK dan PKS. Hidayat juga menunjukkan prestasi yang luar biasa.

*Lampiran IV*

**CURRICULUM VITAE**

Nama : Nufi Mu'tamar Almahmudi  
Tempat Tgl Lahir : Kebumen, 12 November 1989  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Email : oppimutamar@gmail.com  
Alamat Asal : Purwosari, Puring, Kebumen.  
Alamat Jogja : Gendeng, No. 1001 A, Gondokusuman, Yogyakarta.

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SDN 2 Purwosari, lulus (2001)
2. SMP N 1 Petanahan, lulus (2004)
3. SMK Ma'arif 1 Kebumen, lulus (2007)
4. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk (2008)

**PENGALAMAN ORGANISASI**

1. IMAKTA (Ikatan Mahasiswa Kebumen di Yogyakarta) (2008)
2. KOPMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009)
3. LPM ADVOKASIA Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010)